

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia di era globalisasi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan terjadinya perubahan harapan akan kesejahteraan hidup. Sehingga masyarakat kini memiliki keinginan untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana guna mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Di Indonesia banyak didirikan beberapa perusahaan yang termasuk dalam golongan perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut dinilai memiliki harga saham yang fluktuatif. Sehingga para investor akan tertarik untuk mencoba menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur. Investasi dikelompokkan menjadi dua, yakni (1) investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) yang dilakukan di pasar uang berupa surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan lainnya, selain di pasar uang investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, dan lainnya; (2) investasi pada aset-aset riil (*real assets*) yang dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lain-lain.

Pada umumnya, pasar modal banyak dijumpai di berbagai negara. Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah merupakan pertemuan antara pihak yang

memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) ke pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan dana yang dimilikinya, *lenders* berharap memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut, sedangkan *borrower* menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi dan modal kerja tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan usaha perusahaan. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam pembangunan ekonomi sebagai institusi berlangsungnya pembentukan modal dan mobilisasi sumber daya permodalan secara efisien.

Guna berinvestasi di pasar modal, investor memerlukan informasi yang akurat untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga

saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dalam menghadapi pasar modal, investor harus bersikap rasional dan juga memiliki ketepatan perkiraan masa depan perusahaan di mana sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan. Selain itu, pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya. Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting dan sering dihadapi para investor.

Dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan dan informasi yang relevan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor diharapkan mampu mengerti, menganalisa, dan menilai informasi umum yang berkaitan lainnya. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Gordon dan Bolten dalam (Deitiana, 2011) menyatakan bahwa variabel yang datang dari dalam perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Sihombing, 2019). Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga membantu investor dalam mengambil keputusan apakah

akan menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Jika tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan tinggi, maka investor akan mengetahui jika besar kemungkinan harga saham di perusahaan tersebut tinggi dan dapat menarik investor lain untuk menanamkan sahamnya.

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan.

(Aditya, 2014) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Girsang et al., 2019).

(Wijaya & Suarjaya, 2017), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Wijaya & Suarjaya, 2017). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Riset mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di Bursa Efek Jakarta telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut.

(Marzuki et al., 2019) meneliti pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Size*. (Lutfi & Sunardi, 2019) menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham. Keumala Hayati dalam (Hayati & Situmorang, 2019) meneliti pengaruh *Net Profit Margin*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan *pencapaian* rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Hanry Dwi Purnomo, 2011).

Pertumbuhan penjualan juga merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham

dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan yang didapat dari selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan harga pasar ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka *sales growth*, maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang bagus. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan return saham yang tinggi kepada investor. Dimana hal ini akan direspon positif oleh investor dan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total.. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjangnya.

Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yaitu *capital gain* ataupun dividen. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam hal ini pemegang saham berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar atau relatif sama setiap tahun. Sementara itu perusahaan juga menginginkan laba ditahan dalam jumlah relatif besar agar leluasa melakukan reinvestasi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda. Pembuatan keputusan yang tepat dalam kebijakan dan pembayaran dividen dapat memaksimalkan harga saham.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Rudianto (2012:290) menyatakan bahwa dividen merupakan bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Besarnya dividen yang diterima pemegang saham sudah ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dapat dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan

dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Penelitian yang membahas hubungan langsung antara dividen dan harga saham telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan (Irma, 2018) yang mendapati bahwa kebijakan dividen dijadikan sebagai sinyal oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Brigham dan Houston (2013:507) menyatakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham merupakan bentuk pembagian kesejahteraan kepada pemegang saham dari perusahaan.

Nisfatul (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang artinya menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kebijakan dividen suatu perusahaan menyebabkan harga saham akan semakin meningkat.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang harga saham telah dilakukan oleh Clarensia et al. (2011) menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan penjualan yang tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel independen lainnya yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen mempengaruhi harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deitiana, 2011) yang menunjukkan hanya variabel profitabilitas

yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel lain yakni likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang serupa, dilakukan oleh Rosalina et al. (2012) yang menggunakan variabel independen profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh dari rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh dari dividen terhadap harga saham perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham,
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham,
3. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
5. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

D. Kebaruan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa perhitungan yang dapat mewakili variabel-variabel yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis. Unit analisis yang peneliti pilih adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lima tahun terakhir serta kebaruan pada periode waktu penelitian, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Dengan menggunakan perhitungan terhadap variabel yang penulis sebutkan, diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang akuntansi keuangan, terutama mengenai harga saham.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau referensi untuk dapat melakukan penelitian serupa serta untuk dapat menambahkan pembelajaran bidang akuntansi keuangan terutama mengenai harga saham.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan pengungkapan informasi keuangan agar dapat meningkatkan transparansi pada laporan keuangan serta dapat menambahkan tingkat kepercayaan para investor.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor agar dapat lebih bijak memilih perusahaan yang mau untuk mengungkapkan laporan keuangan secara transparan dan perusahaan yang dapat dipercayakan dalam mengolah dana yang diinvestasikan untuk dapat memperoleh keuntungan.